

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia adalah kondisi dimana ukuran dan jumlah sel darah merah di bawah batas normal, atau disebut kadar hemoglobin di bawah normal. Kondisi tersebut dapat mempengaruhi kemampuan darah untuk membawa oksigen ke seluruh tubuh (WHO, 2022). Kejadian anemia sering terjadi pada wanita terutama pada ibu hamil dan merupakan salah satu masalah serius karena dapat berdampak negatif bagi ibu dan bayinya (Koerniawati, Siregar dan Sartika, 2021)

Anemia dapat disebabkan oleh faktor langsung dan tidak langsung. Faktor asupan zat gizi merupakan salah satu faktor langsung penyebab anemia pada ibu hamil. Pada kondisi hamil, seorang ibu hamil membutuhkan asupan zat gizi yang lebih banyak dibandingkan dengan kondisi tidak hamil karena selama kehamilan terjadi perubahan untuk menyesuaikan kondisi tubuh serta perkembangan janin (Ghiffari *et al.*, 2021). Salah satu zat gizi yang berkaitan erat dengan anemia adalah zat besi. Kebutuhan zat besi (Fe) pada ibu hamil meningkat tiga kali lipat untuk perkembangan sel darah merah, pertumbuhan fetus dan placenta, serta meningkatnya kebutuhan energi basal dan mencegah kehilangan darah pada saat persalinan (Yank *et al.*, 2019 dalam Meliyani *et al.*, 2022). Penelitian Meliyani *et al* (2022) menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan antara asupan zat besi (Fe) dengan kejadian anemia defisiensi besi pada ibu hamil di Kabupaten Seluma ($p\text{-value}= 0,025$).

Faktor tidak langsung yang menyebabkan anemia salah satunya yaitu tingkat pengetahuan pada ibu hamil. Pengetahuan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi terbentuknya perilaku kesehatan pada ibu. Apabila ibu hamil memiliki pengetahuan yang baik tentang dampak dan cara mencegah anemia, maka diharapkan ibu hamil memiliki perilaku yang baik dalam menurunkan risiko terjadinya anemia pada saat kehamilan. Sebaliknya, pengetahuan yang kurang tentang anemia akan berakibat pada kurang optimalnya perilaku kesehatan ibu hamil untuk mencegah terjadinya anemia pada kehamilan, seperti kurangnya mengonsumsi makanan yang mengandung zat besi (Ghiffari *et al.*, 2021). Penelitian Teja, Mastryagung dan Diyu (2021) menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan pada ibu hamil dengan kejadian anemia pada ibu hamil ($p\text{-value} = 0,001$).

Anemia pada ibu hamil berdampak negatif dan membahayakan baik bagi ibu maupun bagi janin yang dikandungnya. Anemia pada kehamilan berdampak pada meningkatnya risiko melahirkan Bayi dengan Berat Lahir Rendah (BBLR), keguguran, lahir sebelum waktunya (lahir *premature*), risiko pendarahan sebelum dan/atau pada saat persalinan yang dapat menyebabkan kematian ibu dan bayinya, pertumbuhan dan perkembangan anak tidak dapat mencapai tingkat optimal sehingga mengakibatkan anak menjadi kurang cerdas (Kemenkes RI, 2014).

Anemia pada kehamilan merupakan masalah yang mengglobal karena memiliki prevalensi yang masih tinggi sehingga perlu mendapatkan penanganan khusus. Kejadian anemia pada kehamilan sering terjadi di negara-

negara berkembang. Beberapa negara di dunia termasuk Indonesia melaporkan bahwa prevalensi anemia pada ibu hamil masih tergolong kedalam tingkatan yang tinggi. Data WHO tahun 2020 menunjukkan bahwa prevalensi anemia pada ibu hamil di seluruh dunia telah mengalami penurunan sebanyak 4,5% selama 19 tahun terakhir, dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2019 (WHO, 2020).

Prevalensi anemia di Indonesia berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, bahwa terdapat 48,9% ibu hamil yang mengalami anemia. Jumlah ini mengalami peningkatan dibandingkan data Riskesdas tahun 2013 sebesar 37,1% (Kemenkes RI, 2018). Dinas Kesehatan Jawa Barat pada Tahun 2020 melaporkan bahwa prevalensi anemia pada ibu hamil berada di angka 63.246 ibu hamil anemia (Open Data Jabar, 2021). Data Dinas Kesehatan (Dinkes) kota Tasikmalaya tahun 2022 tentang Ibu hamil anemia (hemoglobin <11 gram/dl) menunjukkan bahwa Puskesmas Kawalu merupakan salah satu Puskesmas dengan kejadian anemia yang tinggi di Kota Tasikmalaya dengan prevalensi 28,5%. Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan dengan 10 responden ibu hamil di Puskesmas Kawalu Kota Tasikmalaya terdapat 40% ibu hamil mengalami anemia, 70% ibu hamil dengan tingkat pengetahuan kurang dan 70% ibu hamil dengan tingkat kecukupan asupan zat besi kurang (<80% AKG).

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti hubungan tingkat pengetahuan ibu dan tingkat kecukupan asupan zat

besi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Kawalu Kota Tasikmalaya.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian, yaitu:

1. Apakah ada hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Kawalu Kota Tasikmalaya Tahun 2023?
2. Apakah ada hubungan tingkat kecukupan asupan zat besi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Kawalu Kota Tasikmalaya Tahun 2023?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian, yaitu:

1. Menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Kawalu Kota Tasikmalaya Tahun 2023.
2. Menganalisis hubungan antara tingkat kecukupan asupan zat besi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Kawalu Kota Tasikmalaya Tahun 2023.
3. Menganalisis apakah terdapat hubungan antara variabel *confounding* (usia ibu, paritas dan jarak kehamilan) dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Kawalu Kota Tasikmalaya Tahun 2023.

D. Ruang Lingkup Penelitian

1. Lingkup Masalah

Penelitian ini dilakukan untuk melihat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dan tingkat kecukupan asupan zat besi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Kawalu Kota Tasikmalaya.

2. Lingkup Metode

Lingkup metode dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*.

3. Lingkup Keilmuan

Lingkup keilmuan dalam penelitian ini adalah gizi masyarakat.

4. Lingkup Tempat

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Kawalu Kota Tasikmalaya.

5. Lingkup Sasaran

Sasaran dalam penelitian ini yaitu Ibu hamil trimester 1 sampai trimester 3 di Puskesmas Kawalu Kota Tasikmalaya.

6. Lingkup Waktu

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Februari 2023 sampai November 2023.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi Tempat Penelitian

Data hasil penelitian dapat dijadikan sebagai dasar acuan dalam pelaksanaan program penyuluhan dan sosialisasi atau kebijakan dalam mengatasi masalah kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Kawalu.

2. Bagi Program Studi Gizi

Karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat menambah referensi dan kepustakaan penelitian di bidang gizi.

3. Bagi Peneliti

Karya Tulis ilmiah ini dapat dijadikan sebagai sarana pembelajaran dalam melakukan penelitian ilmiah sekaligus mengaplikasikan ilmu yang didapat selama perkuliahan.